

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang baik didalam maupun diluar kelas pasti guru memiliki model pembelajaran untuk mengelola atau menghidupkan suasana kelas agar siswa mampu mengikuti alur pelajaran.

Model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan menggambarkan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kemasan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran diperlukan untuk menyusun teori atau hipotesis pembelajaran. Model berguna sebagai alat komunikasi bagi para pembelajaran berguna sebagai petunjuk dalam

memecahkan aktivitas dan pengelolaan pembelajaran, serta model pembelajaran merupakan alat pengambil keputusan.¹²

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dikelas atau lainnya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, atau teori-teori lain dijadikan pola pilihan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹³

Model pembelajaran itu sangat penting dan dibutuhkan didalam kegiatan belajar mengajar, agar tercapai semua tujuan pembelajarannya. Karena model pembelajaran ini termasuk dalam strategi atau metode pengajaran. Dan model pembelajaran ini dari awal pembelajaran hingga akhir disajikan oleh guru jadi, guru harus lebih kreatif memilih strategi atau metode atau model untuk mengajar peserta didik agar tidak membosankan.

b. Pengertian Model Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari

¹²Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 129-

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 165

benda yang sesungguhnya, seperti “*globe*” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Senada dengan Nurkholis Madjid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada Tuhan merupakan hakikat dari pengertian islam. Sikap ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hambaNya, tetapi ia diajarkan olehNya dengan disangkutkan kepada alam manusia itu sendiri. Dengan kata lain ia diajarkan sebagai pemenuhan alam manusia, sehingga pertumbuhan perwujudannya pada manusia selalu bersifat dari dalam, tidak tumbuh, apalagi dipaksakan dari luar, karena cara demikian yang paling mendasar dan mendalam yaitu kemurnian dan keikhlasan. Sebagaimana telah diisyaratkan dalam surat Al-A’raf ayat 172 membahas tentang kebutuhan manusia padaa agama.¹⁴

Model pembelajaran perspektif islam juga bisa diambil dari kisah Rasulullah SAW tentang diskusi dengan para sahabatnya mengenai perang

¹⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011),61-63

contohnya Rasulullah SAW, seperti sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah. Ketika perang uhud akan dilaksanakan misalnya, Rasulullah SAW minta pendapat para sahabat tentang strategi yang diterapkan. Sebagian sahabat ada yang mengusulkan perang kota, dan sebagian lainnya menganjurkan perang terbuka. Rasulullah SAW kemudian mengambil pendapat yang terbanyak, yaitu perang secara terbuka.¹⁵

Sebagaimana Allah SWT berfirman mengenai model pembelajaran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya :”serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl (16): 125)¹⁶

Maksud dari surat An-Nahl ayat 125 ialah apapun model pembelajaran yang diikuti tidak boleh menyimpang dengan nash al- Qur’an dan sunnah.

Dan peserta didik harus diperlakukan sesuai dengan fitrahnya. Dan guru

¹⁵ Abudinnata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pramamedia Grup, 2009), 277-278

¹⁶ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah”, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), 227

ketika mengajar harus hendaknya menggunakan kata yang bijak, lembut, dan dapat menyentuh hati para peserta didik.

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُوْجِرُونَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا (رواه ابوالحسن بن الاخزم عن أنس)

Artinya: “*pelajarilah ilmu pengetahuan menurut pilihanmu, maka demi Allah, sesungguhnya kamu tidak akan mendapatkan pahalanya dari semua ilmu yang kamu kumpulkan, sehingga engkau mengamalkan (mengajarkan)nya*”. (HR.Abu al- Hasan bin al- Ahzam dari Anas)¹⁷

Maksud dari hadits diatas adalah tentang adanya kebebasan dalam menentukan bidang keilmuan serta anjuran agar merasakan kenikmatan dan pahala dari ilmu tersebut dengan cara mengajarkannya kepada orang lain. Dan konsep ini dipraktekan antara guru dan siswa maka akan terjadi konsep saling mengajar atau saling membelajarkan.

Model pembelajaran dalam perspektif Islam adalah suatu konsep dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu kerangka pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar berdasarkan sudut pandang dalam dimensi pengajaran Islam.

¹⁷ Abudinnata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pramamedia Grup, 2009),279

c. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Banyak jenis- jenis model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar serta mampu mengikuti alur pembelajaran oleh guru. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran *learning cycle* karna model pembelajaran ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Model Pembelajaran *Learning Cycle* (pembelajaran bersiklus), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Cycle Learning* patut dikedepankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi- organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah- masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespons masalah yang dihadapi. Sementara fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.¹⁸

Model Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. “Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Teori

¹⁸ Arif, Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 58

konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan itu berasal dari dalam diri seseorang. Karena itu pengetahuan terbentuk oleh objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek.¹⁹

Learning cycle sebelumnya ada tiga fase dan telah dikembangkan dan disempurnakan menjadi 5 fase. Pada *learning cycle* 5 fase ini, ditambahkan tahap *engagement* sebelum *exploration* dan ditambahkan pula tahap *evaluation* pada bagian akhir siklus. Pada model ini, tahap *concept introduction* dan *concept application* masing-masing diistilahkan menjadi *explanation* dan *elaboration*. Karena itu *learning cycle* 5 fase dijuluki dengan *Learning Cycle* 5E (*Engagement* (undangan), *Exploration* (Eksplorasi), *Explanation* (Penjelasan), *Elaboration* (Pengembangan), dan *Evaluation* (Penilaian)).²⁰

Setelah *Learning Cycle* mengalami pengkhususan menjadi 5 tahapan atau yang disebut dengan *Learning Cycle* 5E, kemudian Eisenkraft pada tahun 2003 mengembangkan *Learning Cycle* menjadi 7 tahapan atau fase yang terorganisasi dengan baik, yaitu *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal), *Engage* (membangkitkan minat), *Explore* (mengeksplor), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (menerapkan), *Evaluate* (mengevaluasi) dan

¹⁹ Fitriyani Silvia, "Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN 1 Depok Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon", *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 (2016), h.516-517

²⁰ Woro Sumarni, "Penerapan *Learning Cycle* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Inferensia Logika Mahasiswa Melalui Perkuliahan Praktikum Kimia Dasar", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*: vol.4, No. 1, 2010, h.523.

Extend (memperluas) dan dikenal sebagai *Learning Cycle* dari 5E menjadi 7E. Eisenkraft menyatakan bahwa model *Learning Cycle* 7E bertujuan untuk menekankan pentingnya memunculkan pemahaman awal siswa dan memperluas (transfer) konsep.²¹

Model pembelajaran *learning cycle* ini berpusat pada siswa (*student centered*) karena disini guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang harus lebih aktif. Dan teori nya ialah teori konstruktivisme dimana pengetahuan itu berasal dari dalam diri seseorang atau tiap peserta didik mempunyai persepsi masing- masing dan itu harus dikembangkan di model pembelajaran *learning cycle* ini. Tahap- tahap *learning cycle* ini sebelumnya hanya ada tiga lalu menjadi 5 dan dikembangkan lagi oleh Eisenkraft menjadi 7.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Tiap model- model pembelajaran pasti memiliki kelebihan termasuk model pembelajaran *learning cycle*. Dan inilah kelebihan- kelebihan model pembelajaran *learning cycle*:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajarann secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat menerima pengalaman orang lain.

²¹Dina Nur Adillah, *Model Learning Cycle 7E Dalam Pembelajaran IPA Terpadu*, jurnal *euclid* Vol. 1 No. 2, (2015), h.214.

- 3) Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.²²
- 5) Merangsang siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya.
- 6) Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari.
- 7) Guru dan siswa menjalankan tahapan- tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya.²³

Dan itulah penjelasan kelebihan- kelebihan dari model pembelajaran *learning cycle* ada tujuh kelebihan. Jadi ketika banyak kelebihan pasti akan berpengaruh dalam pembelajaran dikelas.

²²Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), 61-62

²³Hardiansyah, D. "*Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsepsi siswa SMA*". (Skripsi. Bandung: FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).h.15-17

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Tiap model-model pembelajaran pasti memiliki kelemahan juga termasuk model pembelajaran *learning cycle*. Dan inilah kelemahan-kelemahan model pembelajaran *learning cycle*:

- 1) Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah- langkah pembelajaran.
- 2) Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.²⁴

Jadi itulah kekurangan- kekurangan dari model pembelajaran *learning cycle* itu sendiri ada empat kelemahan, karena dibalik kelebihan pasti mempunyai kelemahannya.

f. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Didalam model pembelajaran pasti memiliki langkah- langkah itu sendiri untuk pelaksanaan atau kegiatan didalam kelas dari awal hingga akhir pembelajaran. Dan inilah langkah- langkah model pembelajaran *learning cycle*:

²⁴Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014),61-62

Menurut Piaget (1989) model pembelajaran *Learning Cycle* pada dasarnya memiliki lima fase yang disebut (5E)

1) *Engagement* (undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide- ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Dalam fase engagement, minat dan keingintahuan pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pembelajar diajak membuat prediksi- prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

2) *Exploration* (eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok- kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, dan mencatat pengamatan serta ide- ide, melalui kegiatan- kegiatan seperti praktikun dan telaah literatur.

3) *Explanation* (penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan

mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah- istilah dari konsep yang dipelajari.²⁵

Sekelompok siswa menyelesaikan tugas oleh guru, mereka yang terlibat biasanya tidak merefleksikan tugas pada pembelajaran. Sebagai kesimpulan yang berputar kembali ke awal setelah tahap terakhir terselesaikan.²⁶

4) *Elaboration* (pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan- kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving. Konseptualisasi melibatkan siswa dalam interpretasi peristiwa- peristiwa yang dicatat dalam upaya memahami relasi antar peristiwa. Pada tahap ini, siswa melakukan teori secara khusus berguna sebagai perangka untuk menjelaskan konsep tersebut.²⁷

5). *Evaluation* (evaluasi)

Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.²⁸

²⁵ Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 59-60

²⁶ Miftahul Huda, *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 266

²⁷ Miftahul Huda, *Model- model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 267

²⁸ Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 59-60

Dari paparan diatas mengenai langkah- langkah model pembelajaran *learning cycle* ini, bahwa susunannya sangat sistematis karena dari awal fase yaitu *engagement* (undangan) membangun atau membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik yang diajarkan guru, dilanjut dengan *exploration* (eksplorasi) disini siswa beradu argumen atau persepsi mereka dalam kelompok masing- masing dari argumen yang berbeda itu digabungkan menjadi satu dalam kelompok masing- masing. Setelah itu *explanation* (penjelasan) yaitu perwakilan dari setiap kelompok itu maju untuk presentasi atau menjelaskan kesimpulan dari kelompoknya tersebut, di fase ini siswa mulai memahami topik pembahasan. Dilanjut *elaboration* (pengembangan) didalam presentasi ini siswa haaru memberi contoh dalam kehidupan sehari- hari agar lebih dipahami teman/ siswa lainnya dan terakhir *evaluation* (penilaian) fase ini guru memberi pertanyaan terakhir untuk mengetahui kemampuan siswa ini berkembang atau tidak.

2. Motivasi siswa

a. Pengertian Motivasi

Keinginan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri disebut juga dengan motivasi internal, tetapi ada juga motivasi yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Motivasi mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, maupun tersiernya dalam kehidupan sehari- hari. Motivasi juga sangat berperan penting dalam

pembelajaran karena meliputi siswa, ketika siswa termotivasi dalam pelajaran, kelas akan hidup dan siswa menjadi lebih berkembang. Dan guru berhasil mengelola kelas tersebut.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.²⁹

Beberapa pendapat tentang definisi motivasi yang ditulis oleh adalah sebagai berikut:

1) Mc Donald

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks.

Menurut Mc. Donald motivasi mengandung tiga elemen yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

- a) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia

²⁹ Rohmalina Wahab , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016), 127

(walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b) Motivasi di tandai dengan munculnya ras/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang terdapat menentukan tingkah-laku manusia.
- c) Motivasi akandirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal sebenarnya yang merupakan respons dari sesuatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³⁰

2). Thomas L. Good dan Jere B. Braphy

Motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Defini tersebut dapat diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu tergantung dari motivasi yang dimilikinya.

3). Siti Sumarni

Motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara psikologis, usaha yang dapat menyebabkan

³⁰ Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2016), 74

seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³¹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi pada diri manusia. Keseluruhan daya penggerak, baik dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah tercapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi,

³¹ Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15-16

keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)

- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah ³²

Berdasarkan indikator motivasi belajar siswa bahwa dapat disimpulkan motivasi upaya untuk mendorong siswa semangat dalam belajar terutama dalam pembelajaran akidah akhlak, dengan adanya motivasi belajar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang dibantu dengan adanya indikator-indikator tersebut.

b. Pengertian Motivasi dalam Perspektif Islam

Kita hidup didunia ini Ada kehidupan lain yang lebih penting setelah melewati alam fana ini, yaitu kehidupan di alam akhirat. Gerak aktivitas manusia didunia ini, haruslah dimotivasi oleh adanya keyakinan atas kehidupan akhirat ini. Motivasi tidak hanya diberikan dari manusia kepada manusia, atau manusia itu sendiri yang mendapatkannya.

³² Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2016), 83

Sebagaimana motivasi Allah yang diberikan hambanya dalam sebuah firman Q.S Al-Mujadilah (58) : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadilah (58) : 11)³³

Allah berfirman dalam Al-Quran:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka **mengubah keadaan** yang ada pada diri mereka sendiri*” (Ar-Ra’d: 11)³⁴

Dari ayat di atas ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan

³³ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid & Terjemah, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), 543.

³⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid & Terjemah, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), 250.

seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.³⁵ Ada beberapa peran motivasi dalam kehidupan manusia sangat banyak, diantaranya:

- a) Motivasi sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia
- b) Motivasi bertujuan untuk menentukan arah dan tujuan
- c) Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenarannya dan kesalahannya
- d) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk. Jadi motivasi itu berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.

Motivasi perspektif islam ini memang sangat penting bukan hanya untuk pembelajaran saja akan tetapi untuk kehidupan kita juga. Karena kita hidup didunia ini hanya sementara akan ada kehidupan setelahnya di akhirat dan diyakini oleh hati dan motivasi untuk kehidupan selanjutnya karena semua

³⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),10

sudah tertera didalam Alquran mengenai Allah swt memotivasi hambaNya untuk beriman kepada Allah dan janji Allah untuk hambaNya yang ingin mengubah keadannya menjadi lebih baik.

c. Teori – teori Motivasi

Didalam motivasi banyak teori atau pendapat- pendapat oleh ahli.Maksud dari teori itu sendiri adalah penyelesaian atau pengelompokkan berbagai kerangka yang dapat menjadikan hal tersebut bermakna.Dibawah ini ada beberapa teori sebagai berikut:

1) Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang.Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan.Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan.Seolah- olah tanpa dipelajari.Tokoh dari teori ini adalah Mc. Daugall.

2) Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya “Behaviour theories”.Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain- lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, struggle for survival.

3) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

Dari berbagai teori- teori yang diatas bahwa dari teori pertama dengan teori ketiga hampir sama karena berkaitan dengan insting manusia yang diartikan memberi respon atau memang sudah menjadi unsur pribadi manusia tanpa dipelajari. Disamping itu maksud dari teori kedua ialah kebutuhan primer dalam hal ini manusia tidak perlu mengusahaakan sesuatu untuk mendapatkan rasa ini.

d. Fungsi – fungsi Motivasi dalam belajar

Setiap hal pasti memiliki fungsi atau kegunaan itu sendiri sama halnya manusia, manusia diciptakan oleh Allah kegunaannya ialah sebagai kholifah atau pemimpin dimuka bumi. Begitupun dengan motivasi, Fungsi atau kegunaan dari motivasi itu sendiri sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Penulis menyimpulkan bahwa Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, begitupun dengan sebaliknya. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

e. Jenis- jenis Motivasi Belajar

Motivasi dilihat dari jenis nya ada dua motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik berikut dibawah ini adalah penjelasannya:

1). Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain, sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

2). Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.³⁶

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu, tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

f. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor- faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sering kita kenal dengan faktor intern, sedangkan faktor yang berasal dari luar (lingkungan) kita dikenal dengan faktor ekstern. Berikut penjelasan dibawah ini:

³⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2016), 129

1). Faktor Intern

Faktor ini paling besar dalam menentukan motivasi belajar, terkadang dalam satu kelas kita temui peserta didik yang memang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Namun tidak jarang peserta didik memiliki kemampuan rendah bahkan tidak berminat dengan pembelajaran. Padahal lingkungan belajar dan guru mereka sama.

a) Sifat, kebiasaan, dan kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan mereka masing-masing, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah biasanya mempunyai motivasi belajar rendah pula. Kecerdasan ini meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual.

b) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan, dan ini berpengaruh kepada psikologis peserta didik. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, gembira, takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

2). Faktor Ekstern

Beberapa faktor luar yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik seperti:

a). Guru

Menurut Rudi Hartono, dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua peserta didik mempunyai motivasi yang kuat. Ada yang terpaksa masuk kelas karena takut pada gurunya, takut dimarahi orangtuanya dan ada juga karena dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu guru harus selalu memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik.

b). Lingkungan belajar

Lingkungan belajar sangat berpengaruh karena lingkungan yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Namun sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.

c). Sarana dan Prasarana

Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Karena lebih mudah mempelajari materi pelajaran. Namun tidak semua sekolah memiliki cukup sarana prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran. Ini menjadi salah satu alasan mengapa peserta didiknya kurang termotivasi dalam belajar.

d). Orang tua

Peserta didik yang cukup mendapatkan perhatian dari orangtua dan keluarga maka akan termotivasi untuk belajar karena selalu ada yang memberi semangat dan dorongan. Sebaliknya, jika orangtua dan keluarga cuek dan tidak peduli dengan kemajuan belajar peserta didik maka peserta didik juga akan masa bodo dengan belajarnya.³⁷

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik ada dua faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini lebih berpengaruh besar dibanding faktor ekstern karena didalam faktor intern ini terdapat sifat, kecerdasan, kebiasaan peserta didik dalam kelas dan kondisi fisik dan psikologis anak itu sendiri seperti rasa percaya diri dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstern meliputi guru, lingkungan belajar, sarana prasaran, dan orangtua ini maksudnya orang terdekat atau lingkungan sekitar dengan peserta didik.

3. Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama islam, yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan kedalam diri peserta didik, sehingga melekat kepada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

³⁷ Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 29-38

Secara etimologi, Akidah berasal dari bahasa arab: *aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Atau Aqidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran terhadap sesuatu.³⁸

Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindari kebingungan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.³⁹

Kata Akhlak berasal dari bahasa arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”, menurut lughot diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁴⁰

Hubungan dari keduanya, akidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah Islam.

³⁸ Rosihon anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13

³⁹ Rosihon anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 14

⁴⁰ Rosihon anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 205

Rasulullah SAW. bersabda:

بُعْتُ لِأَتَمِّ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

“*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”

Dalam hadits lain, beliau bersabda ‘akhlak yang mulia adalah setengah dari agama’. Salah seorang sahabat bertanya kepada beliau, “anugerah apakah yang paling utama yang diberikan kepada seorang muslim?” Beliau menjawab, “Akhlak yang mulia”.⁴¹

Akidah akhlak itu termasuk dalam materi pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan hati dan pembenaran terhadap sesuatu. Jika sudah yakin dengan hati akan timbulnya kesadaran diri bagi manusia untuk melakukan tingkah laku yang baik atau akhlak yang luhur dan mulia. Karena akhlak yang mulia adalah bagian setengah dari agama, dalam arti sudah mengimplementasikan keyakinannya tersebut.

B. Hasil – hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan metode *Learning Cycle* sebelumnya sudah ada yang melakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh A.A. Sri Dwi Indrayanthi pada tahun 2012 pada hasil penelitiannya disebutkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pemahamankonsep dan keterampilan berpikir kritis

⁴¹ Rosihon anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 201

antara pembelajaran dengan model *Learning Cycle* dengan metode pembelajaran konvensional.⁴²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Triana Wati pada tahun 2017 dari Universitas Lampung Bandar Lampung, pada hasil penelitiannya untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu adanya pengaruh positif yaitu sebesar 0,46712.⁴³

Selain itu, penelitian yang dilakukan Amri pada tahun 2017 dari Universitas Muhammadiyah Parepare, pada hasil penelitian adanya pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap motivasi belajar biologi siswa sebelumnya nilai rata-rata angket 56,38 meningkat menjadi 72,06.⁴⁴

Berdasarkan ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Learning Cycle* 7E berpengaruh terhadap motivasi siswa. Hasil penelitian tersebut akan digunakan sebagai pendukung, penguat argumentasi dan sebagai salah satu bahan rujukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

⁴²A.A. Sri Dwi Indrayanthi, "Pengaruh Penerapan Model Siklus Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1, No. 2, (2012)

⁴³ Wahyu Triana Wati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5e terhadap Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah," (Skripsi pada Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 76

⁴⁴ Amri, "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Motivasi Belajar Biologi pada siswa kelas XI IPA pokok bahasan sel SMAN 2 Parepare," *Jurnal Biotek*, Vol. 9 No.1 (2017) h. 73

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kedua peran dalam pembelajaran ini (guru dan siswa) harus bisa berinteraksi dengan baik agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Terutama seorang pendidik/guru yang harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang efektif, dengan cara menyusun rencana pembelajaran baik.

Pembelajaran yang efektif itu didukung dengan strategi dan metode-metode yang baik. Karena metode merupakan perencanaan atau thariqah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar menjadi mudah dan efektif. Pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga para siswa pun lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan. Misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak seperti yang akan dibahas oleh penulis, pembelajaran Akidah Akhlak ini seorang guru masih cenderung dengan memakai metode ceramah. Metode ceramah ini bukan berarti tidak sesuai dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, hanya saja dampaknya kurang baik terhadap proses pembelajaran. Karena hanya guru yang berperan aktif ketika pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menyimak apa yang di jelaskan oleh guru. Sehingga pembelajaran pun tidak efektif, karena sebagian siswa ada yang tidur, becanda dan sebagainya.

Learning Cycle sangat cocok untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, karena *Learning Cycle* ini setiap siswanya belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban. Jadi sebelum menginjak materi guru sudah memberitahu ke peserta didik materi minggu depan jadi peserta didik diharapkan belajar terlebih dahulu dan dipahami di rumah. Pas hari H para peserta didik mempresentasikan apa yang mereka belajar dan paham, ini akan membangkitkan motivasi peserta didik.

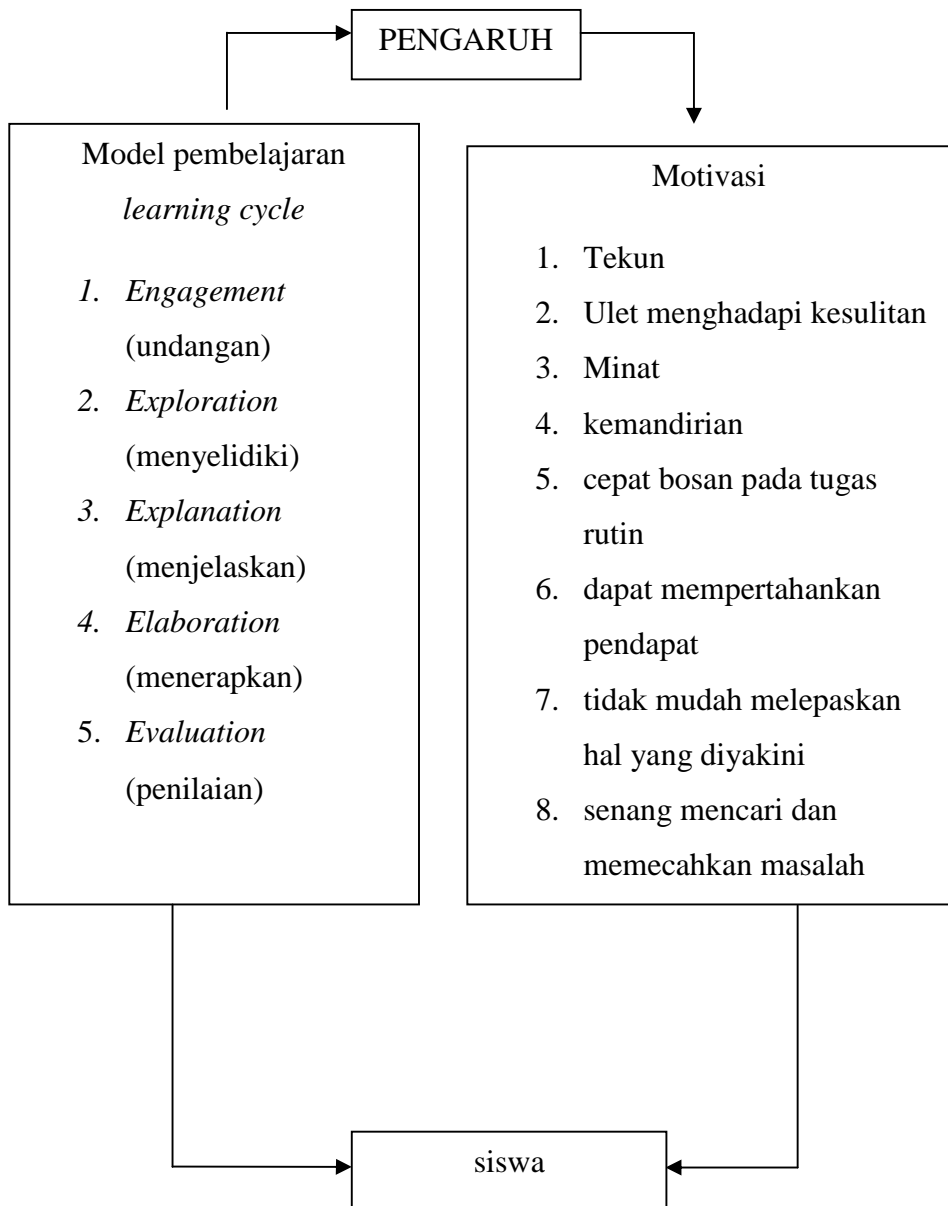
Menurut Sardiman Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dengan demikian bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu agar dirinya mempunyai gairah untuk belajar dalam motivasi belajar tersebut dapat meningkatkan kualitas dalam belajar dengan dibantunya oleh motivasi belajar pada diri siswa tersebut.

Dari dua pembahasan tersebut bahwa dapat disimpulkan model pembelajaran *Learning cycle* dengan motivasi belajar siswa keduanya mempunyai hubungan. Model pembelajaran *learning cycle* sebagai pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jadi siswa

dapat mempunyai motivasi belajar yang dibantu oleh model pembelajaran *learning cycle* tersebut.

Dan dibawah ini bagan mengenai Pengaruh Model pembelajaran *Learning cycle*:



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian ini memiliki dua variable yaitu pengaruh model pembelajaran *learning cycle* variable X (variabel bebas) dengan motivasi siswa variabel Y (variabel terikat).

Secara statistic, hubungan anantara kedua variabel diatas dapat di ajukanmelalui hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0: r_{xy} = 0$: tidak ada pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *learning cycle*) terhadap variabel Y (motivasi siswa)
2. $H_a : r_{xy} > 0$: terdapat pengaruh antara variabel X (model pembelajaran *learning cycle*) terhadap variabel Y (motivasi siswa).